

## PERANG DAGANG AMERIKA SERIKAT – CHINA DAN IMPLIKASINYA BAGI INDONESIA

7

Adirini Pujayanti

### Abstrak

*Amerika Serikat (AS) dan China mengarah pada perang dagang. Kedua negara membuat kebijakan proteksi untuk menghalangi masuknya barang produksi pihak lawan. Hal tersebut dipicu oleh kebijakan Presiden AS Donald Trump menaikkan tarif impor barang dari China hingga mencapai US\$50 miliar. Pemerintahan China membalas tindakan tersebut dengan menaikkan tarif impor baru terhadap produk AS senilai US\$3 miliar. Kedua negara juga saling ancam untuk membawa masalah ini ke Organisasi Perdagangan Dunia/World Trade Organization. Perang dagang yang diakibatkan kebijakan ekonomi kedua negara tersebut dapat berimplikasi pada perekonomian global, termasuk Indonesia. Indonesia perlu melakukan langkah antisipasi terhadap dampak perang dagang tersebut. Diplomasi ekonomi untuk memperluas pasar ekspor Indonesia ke negara-negara ekspor non-tradisional perlu segera dilakukan. DPR berperan mengingatkan pemerintah untuk memberikan perhatian terhadap nasib produksi lokal agar tetap memiliki daya saing menghadapi kondisi perang dagang ini.*

### Pendahuluan

Sejak masa kampanye kepresidenannya, Presiden AS Donald Trump telah mengindikasikan akan mengarahkan perekonomian AS kepada proteksionisme. Hal tersebut semakin terlihat dengan memburuknya hubungan ekonomi AS-China yang mengarah pada perang dagang. Pemerintahan Presiden Donald Trump mengenakan tarif impor sebesar US\$50-US\$60 miliar untuk sejumlah produk China yang masuk ke Amerika dalam upaya memperbaiki perekonomian dalam negeri dan mengurangi defisit

neraca perdagangan kedua negara. Presiden Trump mengumumkan menaikkan tarif impor hingga 15% untuk baja dan 10% untuk aluminium. Selain pengenaan tarif impor, AS juga berencana untuk membatasi investasi dan mengambil tindakan untuk China di Organisasi Perdagangan Dunia (*World Trade Organization/WTO*) karena menganggap negara tersebut bersikap tidak adil dalam perdagangan bilateral. Pemerintah China membalas tindakan AS dengan menaikkan tarif impor hingga 25% terhadap produk impor AS dan akan membawa masalah ini juga ke WTO.



Di tingkat global, perang dagang dua negara berpengaruh ini dapat memicu pelemahan ekonomi dunia dan berimplikasi pada Indonesia. Bagaimana implikasi perang dagang AS-China terhadap Indonesia akan dijabarkan dalam tulisan di bawah ini.

## **Kebijakan Ekonomi Presiden Trump terhadap China**

AS dan China diambang perang dagang setelah hasil investigasi selama tujuh bulan yang dilakukan Penasihat Trump di bidang perdagangan, Robert Lighthizer, menyimpulkan praktik perdagangan China berpotensi tidak adil kepada AS. China dituduh mencuri kekayaan intelektual dengan meretas jaringan komputer sehingga AS mengaku dirugikan ratusan miliar dolar. China telah memaksa perusahaan AS untuk menyerahkan kekayaan intelektual mereka melalui serangkaian kebijakan struktural oleh negara. AS memiliki bukti bahwa China menekan perusahaan-perusahaan internasional untuk melakukan transfer teknologi dengan mewajibkan mereka menciptakan kemitraan lokal agar bisa memasuki pasar China. AS juga menemukan bukti bahwa China mengarahkan investasi mereka di AS ke industri strategis, dan melakukan serta mendukung serangan siber.

Pemberlakuan tarif impor untuk sejumlah produk China dipandang sebagai kebijakan yang tepat untuk masa depan perindustrian AS. Presiden Trump menetapkan tarif sekitar US\$50-US\$60 miliar atau sekitar Rp827,34 triliun atas produk China yang masuk ke negaranya. AS juga menetapkan tarif impor sebesar 25% untuk baja dan 10% untuk aluminium dari China. Departemen Keuangan AS juga

sedang menyusun rencana tambahan mencakup pemberlakuan tarif bea masuk untuk sejumlah produk China. Sebagai langkah lanjut, AS mengancam akan mengajukan pengaduan kepada WTO. Pemerintah AS terus menekan China untuk lebih membuka ekonominya bagi pebisnis AS, menurunkan defisit perdagangan hingga US\$100 miliar, menghapus aturan yang mewajibkan korporasi asing membentuk perusahaan patungan dengan korporasi China, dan berhenti memaksa kalangan bisnis AS untuk memberikan hak kekayaan intelektual agar bisa beroperasi di China.

Kebijakan Presiden Trump tersebut menimbulkan polemik di dalam negeri AS. Sejumlah politisi dan kalangan industri, termasuk perusahaan pengecer, menyatakan kecemasan tentang kemungkinan terjadinya pembalasan karena industri pertanian AS akan terpukul. Produk pertanian AS selama ini banyak bergantung pada ekspor ke China. Dampak lebih buruk dikhawatirkan akan terjadi bila China memboikot produk-produk AS lainnya. Pelaku pasar pun bereaksi negatif terhadap langkah Trump sehingga bursa saham AS mengalami penurunan. Secara politik kebijakan ekonomi tersebut juga dikhawatirkan berpengaruh pada isu keamanan Semenanjung Korea karena China banyak membantu AS dalam isu tersebut. Pemerintah China tetap berada dalam setiap proses politik yang sedang dan akan dilakukan terkait dinamika Semenanjung Korea. Korea Utara belum siap berhubungan dengan AS tanpa dukungan dan bantuan dari sekutunya China.

Kebijakan Trump tersebut dapat membuat ekspor China menjadi lebih rendah sehingga menekan

pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) negara tersebut. Produsen elektronik, pakaian, dan produk rumah tangga pada umumnya akan terganggu. Kebijakan Presiden Trump sekaligus merupakan pukulan terhadap kebijakan “*Made in China 2025*”. Ini adalah kebijakan Pemerintah China untuk mengarahkan industri China menuju industri inovatif berbasis sains dan teknologi. Setidaknya terdapat 10 industri strategis yang akan terdampak, antara lain teknologi informasi, robotik, pesawat terbang, teknik galangan kapal dan kelautan, perkeretaapian, bahan bakar terbarukan, serta obat-obatan.

### **Implikasi bagi Perekonomian Dunia**

Direktur Jenderal WTO Roberto Azevedo, menyatakan WTO tengah mengalami salah satu periode terberatnya karena ada risiko bahwa perang dagang akan sebabkan turunnya pertumbuhan ekonomi global. Komentar Azevedo tersebut sejalan dengan meningkatnya ketegangan perdagangan antara AS dengan China, ditandai penerapan tarif impor antara kedua negara tersebut.

Kebijakan Presiden Donald Trump menerapkan tarif impor bisa menjadi bumerang bagi AS. China bukan satu-satunya negara yang mendapat ancaman penangguhan tarif impor baja dan aluminium. Meskipun akhirnya dibatalkan, Presiden Trump juga mengarahkan kebijakannya tersebut kepada mitra dagang utamanya di Uni Eropa, Argentina, Australia, Brasil, Kanada, Meksiko, dan Korea Selatan hingga 1 Mei 2018. Alih-alih mendapat keuntungan, AS akan mendapat tentangan dari negara-

negara lain yang membalas juga dengan kebijakan tarif impor baru.

Para pakar ekonomi internasional memproyeksikan terdapat empat tingkatan konflik yang mungkin terjadi dalam proses menuju perang dagang. **Pertama**, AS melakukan kebijakan tarif impor baru yang cukup tinggi. **Kedua**, negara-negara di luar AS bereaksi dengan melakukan kebijakan yang sama terhadap impor produk AS ke negaranya. **Ketiga**, ekonomi global menuju kondisi perang dagang pada tahap-tahap selanjutnya. **Keempat**, terjadi perang dagang yang sesungguhnya yang melibatkan banyak negara dan mempengaruhi perekonomian global. Volume perdagangan dunia akan melambat dan itu sangat tidak diharapkan terjadi karena akan berpengaruh kepada semua negara. Perang dagang akan mempengaruhi rantai pasokan global sehingga banyak perusahaan harus menghitung lagi jalur produksi, distribusi, dan biayanya. Dalam kondisi tersebut setiap negara, perusahaan, hingga konsumen harus siap dengan kondisi perekonomian baru.

Dalam upaya meredakan ketegangan ekonomi AS-China, Presiden China Xi Jinping menyatakan negaranya akan menerapkan sistem ekonomi terbuka. Termasuk menurunkan tarif impor mobil dan melindungi kekayaan intelektual perusahaan-perusahaan asing yang berada di China. Kebijakan tersebut ditempuh karena reformasi ekonomi China terjadi secara perlahan. China memilih untuk mengendurkan perang dagang agar mengurangi eskalasi dan sesuai yang diinginkan pasar. China menyadari jika perang dagang antar kedua negara terjadi, perekonomiannya akan mengalami

kemunduran yang besar, akan berdampak sangat serius terhadap proses ekonomi yang digagaskan oleh Xi Jinping. Oleh sebab itu, China melakukan segala upaya untuk berkompromi.

### **Implikasi bagi Indonesia**

Kebijakan proteksionisme Presiden AS Donald Trump memicu kewaspadaan Indonesia karena dampaknya pada perekonomian dunia. Indonesia menyatakan siap membalas apabila Presiden AS Donald Trump menerapkan kebijakan proteksionis terhadap produk Indonesia. Wakil Presiden Jusuf Kalla menyatakan, bila minyak sawit Indonesia dihalangi masuk ke Amerika, Indonesia akan mengurangi impor hasil pertanian kedelai, jagung dan gandum dari AS. Selain itu Indonesia juga akan mengurangi pembelian pesawat buatan AS.

Selama ini neraca perdagangan Indonesia selalu mencatat defisit dengan China. Indonesia menjadi negara satu-satunya di ASEAN yang neraca perdagangannya mengalami defisit dengan China. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan defisit neraca perdagangan nonmigas Indonesia terhadap China tercatat US\$13,89 miliar sepanjang tahun 2017, karena ekspor Indonesia ke China senilai US\$21,32 miliar lebih kecil dibanding impornya, yakni US\$35,51 miliar. Ekspor terbesar Indonesia ke AS dan China kemungkinan akan terpengaruh. Sedangkan impor dari kedua negara tersebut, terutama China, dikhawatirkan akan semakin membanjir ke Indonesia dengan harga murah yang akan memukul barang-barang produksi dalam negeri.

Banyak pihak menilai terlalu dini untuk menyimpulkan perang dagang antara China dan AS akan membawa dampak negatif bagi Indonesia, sebab pertumbuhan ekonomi Indonesia sebagian besar didukung oleh faktor dalam negeri. Akan tetapi kedua negara merupakan mitra dagang utama Indonesia. Oleh karena itu Pemerintah harus siap menghadapi dampak perang dagang AS-China dengan mencari pasar baru bagi produk ekspor Indonesia. Ancaman perang dagang ini menjadi peringatan bagi Indonesia agar tidak menggantungkan pasar ekspor ke pasar tradisional.

Di sisi lain perang dagang dua raksasa ekonomi dunia tersebut dapat menguntungkan Indonesia. Ekonom Faisal Basri menyebut perang dagang antara AS dengan China bisa menjadi peluang baru bagi Indonesia. Menurut dia, perang dagang antara AS dan China bisa meningkatkan penetrasi pasar bagi produk-produk dari Indonesia. Hal ini yang belum dimanfaatkan secara optimal. Indonesia harus bisa melihat komoditas yang bisa diekspor ke China untuk menggantikan barang-barang dari AS yang terkena bea impor.

Indonesia perlu terus berupaya mencari alternatif pasar baru dilakukan dengan memperkuat diplomasi ekonomi Indonesia. Kebijakan diplomasi ekonomi diarahkan untuk diversifikasi pasar dan negara tujuan komoditas ekspor. Untuk strategi jangka menengah, pemerintah tentu harus mulai memetakan pasar-pasar ekspor baru (nontradisional) sebagai alternatif kerja sama perdagangan. Pemerintah Indonesia harus mempercepat perundingan perjanjian perdagangan bebas dengan berbagai pihak, terutama dengan negara pasar



potensi nontradisional seperti Asia selatan, Eropa Timur, Afrika, Timur Tengah, dan Amerika Selatan yang belum digarap secara maksimal. Penguatan Kerja Sama Ekonomi Komprehensif Regional (RCEP) juga perlu dilakukan sebagai penangkal dampak buruk dari adanya perang dagang. Termasuk di sektor pariwisata, pelaku usaha perlu mengantisipasi mengingat wisatawan asal China di Bali tahun lalu menduduki peringkat teratas, disusul Australia, India, Jepang, Inggris, dan AS. Dengan kondisi tersebut pelaku usaha wisata perlu membidik pasar wisatawan di luar China dan AS, terutama pasar potensial India dan Timur Tengah.

### Penutup

AS di bawah pemerintahan Presiden Trump cenderung melaksanakan kebijakan proteksionisme dan mengarahkan kelonggaran kebijakan tarif untuk negara-negara yang beraliansi dengan AS. Indonesia dengan posisi politik bebas aktif perlu bersikap waspada karena tidak termasuk dalam skenario negara yang mendapat pengecualian.

DPR perlu mengingatkan pemerintah untuk memberikan perhatian terhadap nasib produksi lokal agar tetap memiliki daya saing menghadapi kondisi perang dagang ini. Peningkatan daya saing industri dalam negeri menjadi penting agar Indonesia tidak hanya menjadi target pasar. DPR harus mengarahkan dan mengawasi pemerintah untuk melakukan langkah antisipasi perang dagang dengan fokus pada perluasan pasar.

Diplomasi ekonomi Indonesia harus diperkuat dengan memiliki *roadmap* yang jelas. Negara pasar yang mulai mencatatkan kinerja ekonomi bagus harus digarap secara serius.

Tidak hanya dalam kegiatan ekspor-impor yang sudah berjalan, tetapi juga melalui kegiatan diplomasi ekonomi lainnya, yaitu dengan mengajak untuk meningkatkan investasi di berbagai sektor. Dibutuhkan kinerja diplomat ekonomi yang dapat memberikan informasi ekonomi akurat dan menguntungkan perekonomian nasional. Hal tersebut dapat dilakukan, antara lain dengan menyelenggarakan temu bisnis oleh kedutaan besar Indonesia di luar negeri sebagai upaya diplomasi ekonomi untuk meningkatkan perdagangan bilateral maupun investasi. Indonesia membutuhkan diplomasi ekonomi yang komprehensif dan penuh perhitungan agar bisa *survive* dalam situasi global yang serba kompleks dan ambigu.

### Referensi

- "AS Siap Hadang China 2025", *Kompas* 3 April 2018, hal. 8.
- "Bali Antisipasi Dampak Perang Dagang China vs AS", 26 Maret 2018, m/read/20180326/12/754310/bali-antisipasi-dampak-perang-dagang-china-vs-as, diakses 29 Maret 2018.
- "China akan Kenakan Tarif Impor Kacang hingga Anggur AS", 23 Maret 2018, <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3932755/china-akan-kenakan-tarif-impor-kacang-hingga-anggur-as>, diakses 29 Maret 2018.
- "Di Tengah Memanasnya Perang Dagang, AS dan China Terus Bernegosiasi", <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/03/28/104600926/di-tengah-memanasnya-perang-dagang-as-dan-china-terus-bernegosiasi>, diakses 29 Maret 2018.
- "Gayung Bersambut Perang Dagang", *Kompas*, 2 April 2018, hal. 11.
- "Kim Siap Temui Pihak AS", *Kompas*, 29 Maret 2018, hal. 8.

“Perang dagang Hanya Gertak Sambal”, *Suara Pembaruan*, 31 Maret-1 April 2018, hal. 12.

“Rafli Zulfikar, Di Bawah Bayang- Bayang Perang Dagang”, [http://koran-sindo.com/page/news/2018-03-13/1/0/Di\\_Bawah\\_Bayang\\_Bayang\\_Perang\\_Dagang](http://koran-sindo.com/page/news/2018-03-13/1/0/Di_Bawah_Bayang_Bayang_Perang_Dagang), diakses 29 Maret 2018.

“Trump Akan Jatuhkan Sanksi pada China, Perang Dagang Mengancam?”, 22 Maret 2018, [https://news.detik.com/bbc/3930757/trump-akan-jatuhkan-sanksi-pada-china-perang-dagang-mengancam?\\_ga=2.222546131.992170813.1522030182-349977928.1516771260](https://news.detik.com/bbc/3930757/trump-akan-jatuhkan-sanksi-pada-china-perang-dagang-mengancam?_ga=2.222546131.992170813.1522030182-349977928.1516771260), diakses 29 Maret 2018.

“Trump Patok Tarif Impor Produk China”, 23 Maret 2018, <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3932512/trump-patok-tarif-impor-produk-china>, diakses 29 Maret 2018.

Wall Street Meroket Lebih 400 Poin, China Mengalah dari Perang Dagang, <http://manado.tribunnews.com/2018/04/11/wall-street-meroket-lebih-400-poin-china-mengalah-dari-perang-dagang>, diakses 12 April 2018.

“Wapres: Perang Dagang AS-China Bisa Berimplikasi ke Indonesia”, <https://nasional.kompas.com/read/2018/03/27/19383031/wapres-perang-dagang-as-china-bisa-berimplikasi-ke-indonesia>. diakses 29 Maret 2018.

“WTO: Perang Dagang AS-China Berdampak Sangat Buruk”, <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/04/01/120000026/wto--perang-dagang-as-china-berdampak-sangat-buruk>, diakses 12 April 2018.



Adirini Pujayanti  
[apujayanti@yahoo.com](mailto:apujayanti@yahoo.com)

Dra. Adirini Pujayanti, M.Si., menyelesaikan pendidikan S1 Hubungan Internasional, Universitas Nasional pada tahun 1992 dan pendidikan program Magister (S2) Kajian Wilayah Amerika, Universitas Indonesia pada tahun 2002. Saat ini menjabat sebagai Peneliti Madya Masalah-Masalah Hubungan Internasional pada Pusat Penelitian-Badan Keahlian DPR RI. Beberapa karya tulis ilmiah yang telah dipublikasikan melalui jurnal dan buku antara lain: “Kebijakan Luar Negeri Kerja Sama Teknik Selatan-Selatan dan Manfaatnya Bagi Indonesia” (2015), “Parlemen dan Interfaith Dialogue: Upaya Menjaga Stabilitas Keamanan dan Perdamaian Dunia” (2015), “Diplomasi Ekonomi Bidang Perdagangan Masa Pemerintahan Presiden Joko Widodo” (2015), dan “Ekonomi Kreatif sebagai Nation Brand Indonesia dalam Masyarakat Ekonomi ASEAN” (2016).

### Info Singkat

© 2009, Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI  
<http://puslit.dpr.go.id>  
ISSN 2088-2351

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi tulisan ini tanpa izin penerbit.